

**Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Merokok Pada Mahasiswa Laki-laki Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara IV Tuntungan Tahun 2023**

**Aiga Nurkhalilah Pasaribu, Ayu Carolina, M. Abdul Rajab Harahap, Permata Amalia Mursyid, Reni Agustina Harahap**

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan 20371, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia

*Email:* [Aiganurkhalilahp.31@gmail.com](mailto:Aiganurkhalilahp.31@gmail.com)

**Abstrak**

Kebiasaan merokok sudah menjadi masalah kesehatan utama yang terjadi di berbagai negara. Faktor pertemanan juga dapat menjadi pendorong seorang remaja akhir untuk mulai merokok. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan hubungan lingkungan pertemanan dengan perilaku merokok pada mahasiswa UINSU IV Tuntungan tahun 2023, sedangkan desain studi yang digunakan adalah cross sectional. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh lingkungan pertemanan dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki UINSU IV Tuntungan Tahun 2023. Adapun hasilnya adalah Dinyatakan bahwa para perokok dari total keseluruhan responden dinyatakan bahwa sebanyak 54,3% mahasiswa memilih merokok saat nongkrong dengan teman-teman dan untuk para perokok 45,7% mereka tidak merokok saat nongkrong dan memilih aktivitas lain untuk merokok. Dinyatakan bahwa sebanyak 62,9% para perokok merokok dikarenakan dari faktor lingkungan pertemanan. Dan sebanyak 37,1% menyatakan perilaku merokoknya bukan dampak dari pertemanan. Untuk mengurangi pengaruh pergaulan terhadap perilaku merokok, penting untuk meningkatkan kesadaran individu tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan dan kualitas hidup.

*Kata kunci :* Perilaku merokok, rokok, remaja, pergaulan teman

### ***Abstract***

*Smoking habit has become a major health problem that occurs in various countries. The friendship factor can also be a driving force for a late teenager to start smoking. This research method uses quantitative methods with quantitative descriptive analysis to explain the relationship between friendship environment and smoking behavior in UINSU IV Tuntungan students in 2023, while the study design used was cross sectional. The purpose of this study was to determine the relationship between the influence of the friendly environment and smoking behavior in male students at UINSU IV Tuntungan in 2023. The results stated that smokers out of the total respondents stated that as many as 54.3% of students chose to smoke when hanging out with friends. -friends and for smokers 45.7% they don't smoke when hanging out and choose other activities to smoke. It is stated that as many as 62.9% of smokers smoke due to environmental factors. And as many as 37.1% stated that their smoking behavior was not the result of friendship. To reduce social influence on smoking behavior, it is important to increase individual awareness about the negative impact of smoking on health and quality of life.*

*Keywords: Smoking behavior, cigarettes, teenagers, association of friends*

### **PENDAHULUAN**

Perilaku merokok merupakan salah satu masalah utama kesehatan yang tidak hanya terjadi di Indonesia melainkan diberbagai negara yang ada dibelahan bumi ini. Tercatat perilaku merokok di dunia sebanyak 1,3 miliar dengan 942 juta merupakan perokok laki-laki dan sebanyak 175 juta merupakan perokok perempuan yang usianya lebih dari 15 tahun (Drope et al.,2018). Berdasarkan laporan dari Southeast Asia Tobacco Control Alliance yang berjudul The Tobacco Control Atlas ASEAN membuktikan bahwa Indonesia adalah negara yang memiliki jumlah perokok terbanyak di banding negara-negara lainnya yang ada di ASEAN. Dengan jumlah presentase perokok usia 25-64 tahun sebanyak 36,3% dimana sebanyak 66% merupakan perokok laki-laki serta 6,7% perokok perempuan. Oleh karena itu merokok merupakan hal yang sangat lumrah ditemukan dikalangan remaja hingga dewasa.

Perilaku merokok sendiri merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh orang-

orang yang kecanduan terhadap rokok, baik perempuan atau laki-laki sehingga perilaku rokok bisa ditemukan di semua individu. Sehingga perilaku merokok ini dianggap dapat menimbulkan rasa nikmat bagi pelakunya. Namun di sisi lainnya perilaku merokok ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi diri perokok itu sendiri dan orang lain yang berada disekitarnya (Setiyanto, 2013). Ada banyaak hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa perilaku merokok ini dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, diantaranya dapat memicu penyakit jantung, penyakit paru, kanker paru, diabetes mellitus, dan penyakit lainnya (Baharuddin, 2017).

Menurut WHO (2015), persentase penduduk yang menggunakan tembakau di seluruh dunia terdiri dari 57% di Asia dan Australia, 14% di Eropa Timur dan bekas Uni Soviet, 12% di Amerika, 9% di Eropa Barat, dan 8% di Timur Tengah dan Afrika. Di ASEAN sendiri, presentase tersebut mencapai 10% dari total perokok di dunia dan menyebabkan 20% kematian global akibat penggunaan tembakau (Alamsyah, 2017).

Indonesia menduduki peringkat pertama perokok terbanyak dengan presentase sebesar 50,69%. Laporan dari Southeast Asia Tobacco Control Alliance pada tahun 2013 menyebutkan bahwa jumlah perokok di Asia bagian Tenggara sebesar 121.156.805 jiwa. Secara global konsumsi rokok berdasarkan wilayah Asia Pasifik (56%), Eropa (24%), Amerika (11%), Mediterania dan Afrika (9%) serta menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki presentase perokok dewasa tertinggi di antara 10 negara yang berada di Asia bagian Tenggara (50,69%) diikuti oleh Filipina (14,29%) dan Vietnam (12,64%) (Triyono, dkk, 2019).

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional didapat jumlah prevalensi perokok usia >15 tahun menurut provinsi. Untuk provinsi Sumatera Utara tahun 2019 prevalensi merokok yaitu sebesar 31,10% kemudian di tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 27,46% (Susenas BPS, 2019).

Mahasiswa merupakan tahap akhir dari fase remaja. Mahasiswa UIN Sumatera Utara di harapkan memiliki rasa peduli serta perilaku kesehatan yang baik. Terlebih lagi para mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat yang mana fokus belajarnya berada di bidang kesehatan itu sendiri. Apa yang dipelajari dalam kelas

perkuliahan haruslah dapat mencerminkan perilaku kesehatan yang lebih baik daripada para mahasiswa yang berada di fakultas lain. Ada beberapa alasan atau faktor pemicu perilaku merokok di usia remaja akhir ini. Kurt Lewin berpendapat, secara umum perilaku merokok adalah fungsi dari lingkungan dan individu. Menurut beberapa ahli lainnya, ada banyak sekali faktor pemicu remaja akhir mulai mencoba mengkonsumsi rokok. Salah satu dari faktor pemicu perilaku merokok adalah lingkungan pertemanan. Faktor ini sangatlah berkaitan erat dengan perilaku merokok di usia remaja akhir. Para ahli juga sepakat bahwa lingkungan pertemanan ini sangatlah mempengaruhi remaja untuk menjadi seorang perokok aktif.

Lingkungan pertemanan ini dapat mendorong seorang remaja akhir untuk memulai perilaku merokok. Karena para remaja akhir sangat membutuhkan pengakuan dari lingkungan di sekitarnya. Sehingga ketika seorang remaja berada di lingkungan pertemanan yang didominasi oleh para perokok maka mereka akan berfikir untuk mengikuti perilaku merokok tersebut agar dapat diterima di lingkungan pertemanannya. Beragam kalangan melihat sisi negatif yang begitu menonjol dari perilaku merokok. Perilaku merokok yang dilakukan demi memperoleh ketenangan, serta kandungan rokok yang ada di dalam rokok itu sendiri dapat membahayakan semua orang baik perokok aktif maupun perokok pasif.

Salah satu cara menangani perilaku merokok pada mahasiswa yakni dengan mengambil keputusan untuk mengurangi konsumsi rokok per harinya secara bertahap yang diikuti dengan niat serta motivasi dari dalam diri sendiri dan orang disekitarnya. Selain itu juga sangat diperlukan kesadaran diri para mahasiswa yang merokok tentang bahayanya merokok bagi diri sendiri dan orang disekitarnya yang dicintainya. Menurut Wetherall.2008 ada 5 tahapan berhenti merokok. Pada tahap pertama, perlu mengidentifikasi penyebab yang mendorong keinginan berhenti merokok. Tahap selanjutnya kelompokkan rokok sesuai dengan tingkat esensinya. Tahap ketiga, mulailah mengurangi konsumsi rokok secara rutin dan bertahap. Tahap keempat, tidak lagi mengkonsumsi rokok. Tahap terakhir menjaga konsistensi berhenti merokok setiap harinya (Richard,2013). Maka "penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Lingkungan Pertemanan Terhadap Perilaku Merokok pada Mahasiswa Pria di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Tuntungan Tahun 2023"

## METODE

Metode penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitiannya adalah dengan menggunakan metode kuantitatif dengan analisis deskriptif kuantitatif yang mana bertujuan untuk mendapatkan penjelasan terkait hubungan antara lingkungan pertemanan dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki UIN Sumatera Utara tahun 2023. Desain penelitian yang dipakai yakni desain *cross-sectional*, yang mana pengumpulan data serta variabel yang digunakan dilakukan secara serentak dalam waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua mahasiswa laki-laki UIN Sumatera Utara dan sampel dari penelitian ini berjumlah 35 orang di ambil secara acak atau yang lebih dikenal dengan *simple random sampling*. Dengan rentan usia 19 sampai 22 tahun. Sumber data yang diperoleh adalah data primer dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan instrumen kuisisioner.

Proses pengolahan data dalam penelitian ini melibatkan penyederhanaan data agar lebih mudah dipahami. Analisis data yang digunakan adalah analisis uji univariat dengan menggunakan aplikasi SPSS kemudian setelah memperoleh hasilnya maka peneliti akan menggambarkan frekuensi dan presentase variabel penelitian berdasarkan hasil uji univariat yang sudah dilakukan.

Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengaruh lingkungan pertemanan dengan perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki UINSU IV Tuntungan Tahun 2023.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Frekuensi hubungan antara lingkungan pertemanan dengan perilaku merokok.

Melalui hasil uji univariat yang telah dilakukan di dapatkan frekuensi merokok karena pertemanan dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1. Pengaruh Teman Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara IV Tahun 2023

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	13	37,1	37,1	37,1%
Valid Ya	22	62,9	62,9	62,9%
Total	35	100,0	100,0	100%

Berdasarkan tabel di atas di peroleh bahwa dari 35 sampel 22 di antaranya mengaku bahwa perilaku merokok yang mereka lakukan merupakan dampak dari pertemanan dan 13 di antaranya berperilaku merokok bukan karena pertemanan. Jumlah persentase nya sebanyak 62,9% berperilaku merokok karena pertemanan dan 37,1% berperilaku merokok bukan karena pertemanan. Jika di liat dari hasil persentase di atas maka dapat di tarik kesimpulan bahwa adanya dampak pertemanan terhadap perilaku merokok di lingkungan mahasiswa UIN Sumatera Utara.

**Frekuensi perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri di lingkungan pertemanan**

Tabel 2. Pengaruh Psikologis Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara IV Tahun 2023

	Frequenc y	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	23	65,7	65,7	65,7%
Valid Ya	12	34,3	34,3	34,3 %
Total	35	100,0	100,0	100%

Berdasarkan tabel perolehan uji univariat hubungan perilaku merokok dengan tingkat kepercayaan diri di dapat sebanyak 23 orang tidak merasa perilaku merokok yang dilakukannya dapat meningkat kepercayaan dirinya di lingkungan pertemanan dan 12 orang lainnya merasa perilaku merokok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya ketika sedang berada dilingkungan pertemanan. Dengan jumlah persentase sebesar 65,7% orang tidak merasa merokok dapat meningkatkan kepercayaan diri dan 34,3% orang merasa merokok dapat meningkatkan kepercayaan dirinya.

**Frekuensi perilaku merokok ketika sedang bersama teman**

Tabel 3. Pengaruh Tempat Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara IV Tahun 2023

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	19	54,3	54,3	54,3%
Valid Ya	16	45,7	45,7	45,7%
Total	35	100,0	100,0	100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh hasil bahwa frekuensi merokok pada mahasiswa

UIN Sumatera Utara ketika sedang bersama teman sebesar 45,7% dan 54,3% tidak merokok ketika sedang bersama teman. Jika di liat dari persentase frekuensi merokok ketika sedang bersama teman yang sebesar 45,7% ini merupakan angka yang cukup tinggi karena perbedaan dengan yang tidak merokok ketika sedang bersama teman hanya sedikit. Maka hal ini tentunya merupakan salah satu dampak dari pertemanan dengan perilaku merokok.

Salah satu teori yang menjelaskan pengaruh pergaulan terhadap perilaku merokok adalah teori penyesuaian sosial. Teori ini berpendapat bahwa individu cenderung menyesuaikan diri dengan norma-norma dan perilaku yang dianggap umum dalam kelompok sosial tertentu. Jika individu sering berinteraksi dengan teman-teman yang merokok, ia mungkin merasa dorongan untuk ikut merokok agar dapat diterima dan tidak merasa terasing.

Selain itu, pergaulan dengan orang-orang yang merokok juga dapat memberikan tekanan sosial kepada individu untuk mencoba merokok. Tekanan ini dapat berasal dari teman sebaya yang merokok, yang mungkin menganggapnya sebagai sesuatu yang keren atau terlihat dewasa. Individu mungkin merasa tertekan untuk mencoba merokok agar dapat memenuhi harapan teman-temannya atau agar tidak dianggap ketinggalan atau tidak populer.

Selain faktor sosial, pergaulan dengan perokok juga dapat memberikan akses yang lebih mudah terhadap rokok. Ketika individu berinteraksi dengan orang-orang yang merokok secara teratur, mereka mungkin lebih mudah mendapatkan rokok dan memiliki kesempatan yang lebih besar untuk mencoba merokok. Hal ini dapat meningkatkan kemungkinan individu untuk mengembangkan kebiasaan merokok.

Penting untuk dicatat bahwa pengaruh pergaulan terhadap perilaku merokok tidak selalu berlaku untuk setiap individu. Beberapa orang dapat tetap tidak terpengaruh meskipun berada di sekitar orang-orang yang merokok, sementara yang lain mungkin lebih rentan terhadap pengaruh tersebut. Faktor-faktor lain seperti faktor genetik, lingkungan keluarga, dan persepsi individu terhadap merokok juga dapat memainkan peran penting dalam mengembangkan perilaku merokok.

Dari data yang kami dapatkan, dengan menggunakan Teknik simple random sampling terhadap 40 mahasiswa Universitas Islam Negeri Sumatera Utara kampus

IV Tuntungan, data diambil dari factor lingkungan dan juga factor pertemanan. Adapun hasilnya adalah Dinyatakan bahwa para perokok dari total keseluruhan reponden dinyatakan bahwa sebanyak 54,3% mahasiswa memilih merokok saat nongkrong dengan teman-teman dan untuk para perokok 45,7% mereka tidak merokok saat nongkrong dan memilih aktivitas lain untuk merokok. Dinyatakan bahwa sebanyak 80% para perokok merokok dikarenakan dari faktor lingkungan pertemanan. Mereka memiliki rasa penasaran melihat para teman-temannya merokok dan membuat mereka berani untuk mencoba. Dan hal tersebut yang membuat para perokok mengalami kecanduan dalam merokok. Dari hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa factor pertemanan dan lingkungan cukup memengaruhi perilaku merokok pada mahasiswa laki-laki di UIN Sumatera Utara Kampus IV Tuntungan 2023.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Data yang diperoleh adalah 70% remaja merokok dikarenakan pergaulan, 10% karena coba-coba, dan 25% karena tekanan emosional yang membuatnya berfikir dengan merokok dapat lebih rileks. Untuk mengurangi pengaruh pergaulan terhadap perilaku merokok, penting untuk meningkatkan kesadaran individu tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan bahwa, pengaruh pertemanan tidak relevan dengan alasan perilaku merokok pada mahasiswa UINSU IV tuntungan. Tetapi berdasarkan hasil, perilaku merokok banyak dilakukan saat nongkrong atau main bersama teman.

Untuk mengurangi pengaruh pergaulan terhadap perilaku merokok, penting untuk meningkatkan kesadaran individu tentang dampak negatif merokok terhadap kesehatan dan kualitas hidup. Program-program pencegahan yang mengedukasi individu tentang risiko merokok dan memberikan keterampilan penolakan terhadap tekanan sosial juga dapat membantu mengurangi kecenderungan seseorang untuk terpengaruh oleh pergaulan yang merokok. Selain itu, menjaga pergaulan dengan individu yang tidak merokok atau yang memiliki kebiasaan hidup sehat dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung perilaku tidak merokok. Bagi mahasiswa laki-laki UINSU IV Tuntungan dapat mencari teman yang mendukung

perilaku tidak merokok.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah. (2022). *Ortu Wajib Tahu, Alasan Remaja Mulai Merokok Selain Faktor Pertemanan*. Jakarta: Liputan6.com.
- Alamsyah, A. d. (2017). Determinan Perilaku Merokok pada Remaja. *Journal Endurance*, 30.
- Baharuddin. (2017). Faktor -Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Merokok Pada Anak Usia Remaja Madya (15-18Tahun). *Skripsi*, 99-101.
- Drope, Jeffrey et al. (2018) *The Tobacco Atlas*.
- Harvina Sawitri, F. M. (2020). KARAKTERISTIK PERILAKU MEROKOK MAHASISWA UNIVERSITAS MALIKUSSALEH 2019. *Jurnal Averrous*, 78-86.
- Lian, T. Y. and Dortheo, U. (2018) *The Tobacco Control Atlas ASEAN Region*.
- Purnamasari, D. (2019). HUBUNGAN LINGKUNGAN SOSIAL DENGAN PERILAKU MEROKOK PADA ANAK USIA SEKOLAH DI SDN CANDIREJO 01 UNGARAN. *Skripsi*, 9-11.
- Putri, L. M. (2022). *Tak hanya faktor pertemanan, ahli jelaskan alasan remaja mulai merokok*. Jakarta: ANTARA.
- Richard, S. D. (2013). *Jurnal STIKES Volume 6, No. 1, Juli 2013*. 6(1), 63–73.
- Samrotul Fikriyah, Y. F. (2022). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERILAKU MEROKOK PADA MAHASISWA LAKI-LAKI DI ASRAMA PUTRA. *Jurnal STIKES*, 105-108.
- Setiyanto, D. (2018). Perilaku Merokok di Kalangan Pelajar. *Skripsi*, 33.
- Sumatera Utara, D. (2019). Profil Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Smart*, 68-80.
- Trixie Salawati, R. A. (2020). PERILAKU MEROKOK DI KALANGAN MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG. *Jurnal Unimus*, 174-178.
- Triyono, S. T. (2020). Hubungan Antara Paparan Asap Rokok dengan Kadar

SUPLEMEN

Volume 15, Suplemen, 2023

<https://myjurnal.poltekkes-kdi.ac.id/index.php/hijp>

Hemoglobin pada Perokok Pasif di Desa Keraban Kecamatan Subah Kabupaten Sambas. *Jumantik*, 27-34.